

Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Praktis di Desa Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi

Karlina Rahayu^{1*}, Lisda Ariany², Mumtaz³, Irdawati rosdiah Idrus⁴, Indah Patmawati⁵, Siti Munawaroh⁶, Muhammad Akbar⁷, Yasliani⁸, Siti Maimunah⁹, Pandapotan Rambe¹⁰

rahayu.karlina86@gmail.com^{1*}, lisdaariany88@gmail.com², mumtazaza555@gmail.com³,

irdawatirosdiahidrus@gmail.com⁴, indahysr491@gmail.com⁵,

sitimunawaroh64547@gmail.com⁶, muhammadakbarr557@gmail.com⁷,

yaslianijambi12345@gmail.com⁸, sitisahurman@gmail.com⁹,

pandapotanrambe277@gmail.com¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Hukum Tatanegara (Siyasah Syar'iyah)

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

Received: 21 08 2025. Revised: 03 11 2025. Accepted: 26 02 2026

Abstract : Effective financial management is a fundamental competency for improving community welfare, particularly in rural areas where the majority of the population is engaged in informal sectors and agriculture. Although financial literacy programs have been implemented in Jambi Province, their scope has predominantly focused on urban communities or formal groups, leaving rural populations with distinct socio-economic characteristics relatively underserved. This study aims to enhance the practical financial literacy of residents in Pematang Gajah Village, through training programs tailored to the local socio-cultural context. This devotion employed a participatory approach consisting of preparation, preliminary survey, interactive training sessions, group discussions, financial record-keeping simulations, and evaluations based on participant feedback. The participants comprised housewives, micro-enterprise owners, farmers, and informal sector workers with fluctuating incomes. The findings reveal a significant improvement in participants' understanding of basic financial concepts, skills in budgeting, cash flow recording, prudent debt management, and the adoption of simple methods such as the envelope budgeting system. Moreover, there was evidence of behavioral shifts towards more planned, disciplined, and efficiency-oriented financial management. These results indicate that locally contextualized financial literacy education has strong potential as an effective strategy to strengthen household economic resilience in rural communities.

Keywords : Financial Literacy, Rural Communities, Participatory Training, Financial Management.

Abstrak : Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan kompetensi fundamental dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor informal dan pertanian. Meskipun program literasi keuangan telah diimplementasikan di Provinsi Jambi, pelaksanaannya cenderung terpusat pada masyarakat perkotaan atau kelompok formal, sehingga belum sepenuhnya menjangkau masyarakat pedesaan dengan karakteristik sosial-

ekonomi yang berbeda. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan praktis masyarakat Desa Pematang Gajah, melalui pelatihan yang disesuaikan dengan konteks sosial budaya setempat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang mencakup tahap persiapan, survei awal, pelaksanaan pelatihan interaktif, diskusi kelompok, simulasi pencatatan keuangan, dan evaluasi berbasis umpan balik peserta. Subjek kegiatan terdiri atas ibu rumah tangga, pelaku usaha mikro, petani, dan pekerja sektor informal dengan pendapatan yang fluktuatif. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan dalam pengetahuan terkait konsep dasar keuangan, pengelolaan utang secara bijak, serta penerapan metode sederhana seperti sistem amplop. Selain itu, teridentifikasi perubahan perilaku ke arah manajemen keuangan yang lebih terencana, disiplin, dan berorientasi pada efisiensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan literasi keuangan berbasis konteks lokal berpotensi menjadi strategi efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga masyarakat pedesaan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Komunitas Pedesaan, Pelatihan Partisipatif, Pengelolaan Keuangan.

ANALISIS SITUASI

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan salah satu fondasi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang sebagian besar masyarakatnya bergantung pada sektor informal dan pertanian. Pengelolaan keuangan yang baik adalah keterampilan dasar penting untuk dimiliki oleh individu. Di era modern, kemampuan mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi menjadi kunci untuk mencapai kesejahteraan ekonomi berkelanjutan (Agustinus, 2016). Era modern menuntut akuntabilitas dalam mengelola keuangan berbasis risiko, yang berarti pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang menekankan pentingnya identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko dalam setiap tahapan pengelolaan keuangan (Musthafa, 2017). Prinsip ini tidak hanya berfokus pada pelaporan dan kepatuhan, tetapi juga pada upaya sistematis untuk mengantisipasi potensi kerugian, penyimpangan, atau ketidakefisienan (Susano & Rachmawati, 2024). Dalam kerangka ini, setiap keputusan keuangan harus didasarkan pada penilaian risiko yang terukur, dengan penerapan mekanisme pengawasan dan mitigasi yang jelas.

Kondisi tersebut lebih nyata terlihat di wilayah pedesaan. Sebagian masyarakat desa masih mengandalkan pola pengelolaan uang berdasarkan kebiasaan turun-temurun tanpa pencatatan keuangan yang jelas (Syafitri & Sari, 2023). Pendidikan literasi keuangan di tingkat akar rumput menjadi sangat penting sebagai upaya pemberdayaan transformatif. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 melakukan survei literasi dan inklusi keuangan nasional, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia secara umum berada pada angka

65,43%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir dari separuh masyarakat Indonesia belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan. Hasil survei tersebut mencatat bahwa tingkat literasi keuangan di pedesaan terkhusus Provinsi Jambi mencapai 59,71% (Siaran Pers Bersama, 2024). Pendidikan literasi keuangan telah dilaksanakan di Provinsi Jambi, menunjukkan urgensi dan relevansi tema ini dalam konteks lokal. Pelatihan literasi keuangan yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi menggunakan pendirian Bank Mini di SMKN 3 Muaro Jambi.

Program ini memberikan edukasi langsung kepada siswa dan guru mengenai praktik perbankan sederhana, pencatatan transaksi, serta simulasi menabung (Faqih, 2024). Sosialisasi literasi keuangan berbasis syariah dilakukan dengan fokus pada pemahaman masyarakat terhadap prinsip keuangan Islam dan penghindaran dari praktik ribawi. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman warga terhadap konsep keuangan syariah, meskipun minat untuk menerapkan produk perbankan syariah masih memerlukan penguatan (Erliyana & Alawiyah, 2022). Sementara itu, program lain yang menyasar siswa sebagai upaya implementasi *Bank Mini* untuk meningkatkan keterampilan akuntansi dan layanan perbankan siswa, serta memberikan pengalaman praktik riil, serta membentuk sikap bijak dalam pengelolaan keuangan (Putra et al., 2024). Literasi keuangan dapat meningkatkan manajemen usaha kelompok tani melalui perencanaan produksi terukur, pencatatan keuangan sistematis, strategi harga dan pemasok yang tepat, pembagian tugas efektif, serta diversifikasi produk, sehingga usaha bergeser dari pola tradisional menjadi lebih modern, adaptif, dan berbasis analisis (Suhaeni, 2022).

Dari berbagai studi terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan di Jambi telah menjadi perhatian sejumlah kalangan akademik, namun sebagian besar masih terfokus pada kelompok masyarakat formal atau perkotaan. Kajian-kajian tersebut juga belum banyak menyentuh masyarakat desa dengan pendekatan yang kontekstual dan partisipatif. Oleh karena itu, program pengabdian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan menghadirkan model pendidikan literasi keuangan praktis yang disesuaikan dengan karakteristik sosial dan budaya masyarakat Desa Pematang Gadjah, yang sebagian besar bergantung pada sektor informal dan pertanian. Di Desa Pematang Gadjah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, masih ditemukan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip dasar pengelolaan keuangan keluarga, seperti pencatatan pengeluaran, pengaturan prioritas kebutuhan, serta pentingnya menabung dan investasi sederhana. Kondisi ini mengakibatkan sebagian warga mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan rumah

tangga, terutama saat menghadapi kondisi mendesak atau fluktuasi pendapatan musiman. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi praktis mengenai literasi keuangan kepada masyarakat desa secara sistematis dan kontekstual. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih sehat, memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, serta menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

SOLUSI DAN TARGET

Tawaran alternatif dalam program ini yaitu memberikan pelatihan pengelolaan keuangan praktis kepada masyarakat Desa Pematang Gajah sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan mengatur keuangan rumah tangga maupun usaha kecil. Pelatihan ini dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya pemahaman masyarakat terkait pencatatan sederhana, perencanaan keuangan, serta strategi mengelola pendapatan dan pengeluaran agar lebih terarah. Garis besar solusi meliputi transfer pengetahuan, pendampingan praktik pencatatan keuangan, serta pemberian contoh kasus nyata. Rencana kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pelatihan interaktif yang terbagi ke dalam beberapa sesi, yaitu: pengenalan dasar literasi keuangan, simulasi pencatatan keuangan sederhana, penyusunan anggaran rumah tangga, serta strategi menabung dan mengelola hutang. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama satu hari di Balai Desa Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi.

Prosedur pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama perangkat desa untuk persiapan tempat dan undangan peserta. Selanjutnya dilakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh pengetahuan awal masyarakat terkait literasi keuangan. Pelatihan diberikan dengan metode interaktif-partisipatif, diskusi kelompok, dan praktik langsung pencatatan keuangan harian. Setelah kegiatan selesai, dilakukan umpan balik serta evaluasi untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman peserta. Target dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya literasi keuangan masyarakat Desa Pematang Gajah dari kondisi awal, diukur melalui observasi dan laporan dari setiap diskusi kelompok. Selain itu, diharapkan peserta mampu menyusun pencatatan keuangan sederhana serta mengaplikasikan teknik perencanaan keuangan rumah tangga secara mandiri. Hasil jangka panjang yang dituju adalah terwujudnya budaya masyarakat desa yang lebih bijak dalam mengelola keuangan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mendukung kemandirian ekonomi desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pematang Gadjah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan perangkat desa dan warga sebagai mitra aktif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 26 Juli 2025 selama sehari penuh sebagai kegiatan utama, didahului dengan tahap persiapan selama kurang lebih satu minggu. Peserta kegiatan terdiri dari sekitar 30–50 orang yang mewakili berbagai kelompok masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, pedagang kecil, pelaku UMKM, petani, dan pekerja sektor informal yang sehari-hari mengelola keuangan rumah tangga dengan pendapatan tidak tetap. Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap persiapan, yang meliputi koordinasi awal dengan pemerintah desa. Survei awal melalui wawancara singkat dan observasi untuk mengetahui tingkat literasi keuangan, kebiasaan mengelola uang, dan tantangan yang dihadapi masyarakat serta pelatihan literasi keuangan yang mencakup pengenalan konsep dasar literasi keuangan, penyusunan keuangan rumah tangga dan arus kas sederhana, strategi menabung, dan pengelolaan utang secara bijak.

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui kombinasi metode ceramah interaktif-partisipatif, diskusi kelompok, dan simulasi pencatatan keuangan. Peserta diajak untuk memahami konsep literasi keuangan dengan bahasa yang sederhana, membahas masalah keuangan yang mereka hadapi sehari-hari, berlatih menyusun anggaran, serta menganalisis contoh kasus untuk menentukan langkah keuangan yang tepat. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan observasi dan wawancara sehingga dapat diketahui pemahaman peserta terkait literasi keuangan. Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis umpan balik peserta mengenai manfaat dan relevansi materi, serta memberikan rekomendasi kepada perangkat desa untuk membentuk kelompok belajar literasi keuangan yang dapat melanjutkan edukasi secara mandiri. Seluruh metode penyampaian menggunakan prinsip partisipatif, praktik langsung, dan visualisasi berupa infografis serta bagan untuk memudahkan pemahaman.

HASIL DAN LUARAN

Desa Pematang Gajah terletak di wilayah Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani karet, buruh harian, buruh kebun, dan sebagian kecil bekerja di sektor perdagangan kecil maupun jasa (Admin, 2025a). Aktivitas ekonomi masyarakat masih sangat bergantung pada hasil perkebunan, sehingga pendapatan yang diperoleh cenderung fluktuatif mengikuti harga komoditas di pasaran. Dari sisi pendidikan, mayoritas warga menamatkan pendidikan hingga

jenjang sekolah menengah pertama, sementara lulusan sekolah menengah atas relatif lebih sedikit. Tingkat pendidikan yang terbatas ini berpengaruh pada pola pengelolaan ekonomi keluarga, yang cenderung sederhana dan belum berbasis perencanaan keuangan jangka panjang (Admin, 2025b).

Kondisi awal literasi keuangan di desa ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga tidak mengetahui terkait pengelolaan pendapatan secara terencana. Kebiasaan yang umum dilakukan adalah menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa disertai pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Tabungan jarang dilakukan, bahkan sebagian warga lebih memilih menyimpan uang secara tunai di rumah atau langsung menggunakannya untuk konsumsi. Masalah yang kerap dihadapi meliputi perilaku konsumtif, kurangnya pencatatan arus kas keluarga, dan belum adanya prioritas untuk menyisihkan dana darurat. Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian ini memfokuskan sasaran pada kelompok yang memiliki peran strategis dalam mengatur keuangan rumah tangga dan usaha kecil, yaitu ibu rumah tangga, pelaku UMKM, serta pemuda desa yang mulai mandiri secara ekonomi. Pemilihan sasaran ini diharapkan mampu memberikan efek berantai, di mana peningkatan literasi keuangan pada kelompok inti akan mempengaruhi kebiasaan finansial keluarga dan masyarakat secara lebih luas.

Pelatihan literasi keuangan praktis di Desa Pematang Gajah merupakan respons terhadap kondisi masyarakat yang masih memiliki tingkat pemahaman terbatas dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran secara terstruktur. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, melibatkan warga secara langsung agar lebih praktis dan realistis. Pelatihan dilaksanakan di balai desa dengan dukungan penuh dari pemerintah desa, yang menyediakan sarana dan mengajak masyarakat untuk hadir. Kegiatan ini berlangsung selama sehari, terdiri dari sesi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi pencatatan keuangan rumah tangga serta usaha kecil. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan pengumpulan data singkat melalui wawancara dan observasi terhadap peserta yang hadir. Dari proses ini diketahui bahwa sebagian besar peserta mengatur keuangan hanya berdasarkan kebiasaan, tanpa perencanaan tertulis atau strategi jangka panjang. Uang yang diperoleh dari hasil pekerjaan harian atau usaha kecil biasanya langsung dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari, pembayaran utang, atau pembelian barang konsumtif. Kondisi ini menjadi tantangan yang harus diatasi melalui pelatihan yang aplikatif dan mudah dipahami.

Sesi pertama pelatihan membahas pengenalan konsep literasi keuangan, termasuk pemahaman mengenai pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi sederhana yang

relevan dengan kondisi masyarakat desa. Tim pengabdian menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, menghindari istilah teknis yang rumit, sehingga seluruh peserta, dapat memahami pesan yang disampaikan. Pada tahap ini, peserta mulai menyadari pentingnya mencatat arus kas rumah tangga sebagai langkah awal mengendalikan pengeluaran dan mengidentifikasi peluang untuk menabung. Sesi kedua berfokus pada teknik praktis pengelolaan keuangan. Peserta diperkenalkan pada metode sederhana seperti sistem amplop untuk mengelompokkan pengeluaran, di mana setiap pos kebutuhan memiliki batas anggaran yang jelas. Metode ini dianggap relevan karena tidak memerlukan perangkat teknologi canggih dan dapat diaplikasikan oleh siapa saja. Selain itu, peserta juga diajarkan cara membuat pencatatan harian atau mingguan menggunakan buku tulis biasa. Beberapa contoh nyata ditunjukkan, seperti bagaimana mengalokasikan sebagian kecil pendapatan untuk tabungan darurat, biaya pendidikan anak, atau modal usaha.

Pada sesi ketiga, dilakukan simulasi perencanaan keuangan keluarga dan usaha kecil. Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk merancang anggaran bulanan berdasarkan skenario pendapatan dan pengeluaran yang telah disiapkan tim pengabdian. Dalam simulasi ini, mereka diajak untuk membuat keputusan keuangan, seperti menentukan prioritas kebutuhan, mengurangi pengeluaran tidak penting, serta menetapkan target tabungan. Hasil simulasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi kebiasaan konsumtif yang sebelumnya tidak mereka sadari. Misalnya, ada yang menyadari bahwa pengeluaran untuk rokok atau jajanan anak-anak di warung setiap hari ternyata menghabiskan jumlah uang yang cukup besar dalam sebulan, yang seharusnya dapat dialihkan untuk tabungan atau modal usaha.



Gambar 1. Sesi Pelatihan Literasi Keuangan Praktis oleh OJK Jambi

Pembahasan mengenai manajemen utang merupakan hal penting yang tidak luput dari kegiatan ini. Berdasarkan pengakuan peserta, sebagian besar rumah tangga di desa pernah atau sedang memiliki utang, baik kepada tetangga, koperasi, maupun lembaga keuangan

mikro. Pembicara menjelaskan prinsip dasar dalam mengelola utang, termasuk membedakan utang produktif dan konsumtif. Peserta diajak untuk menghindari utang konsumtif, seperti pinjaman untuk membeli barang-barang yang tidak menghasilkan nilai tambah. Sebaliknya, mereka didorong untuk mempertimbangkan pinjaman hanya jika digunakan untuk keperluan produktif, seperti membeli alat kerja atau modal usaha kecil. Materi ini memantik diskusi aktif, karena banyak peserta yang sebelumnya tidak membedakan kedua jenis utang tersebut.

Kegiatan pelatihan literasi keuangan praktis di Desa Pematang Gajah memberikan dampak awal yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan yang bijak. Meskipun hasil jangka panjang belum dapat diukur secara menyeluruh, tanda-tanda perubahan positif sudah mulai terlihat dari komitmen peserta untuk mempraktikkan metode yang diajarkan. Program ini membuktikan bahwa literasi keuangan tidak hanya relevan di perkotaan, tetapi juga sangat penting bagi masyarakat desa yang sebagian besar hidup dari pendapatan tidak tetap (Salim et al., 2024). Dengan pengelolaan keuangan yang lebih terarah, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, mengurangi ketergantungan pada utang konsumtif.

Perubahan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat. Hasil kegiatan pelatihan literasi keuangan praktis di Desa Pematang Gajah menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap peserta dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Hal demikian diketahui melalui umpan balik dari peserta yang telah mengikuti kegiatan pelatihan selama sehari penuh. Beberapa orang yang telah memberikan apresiasi dan respon tersebut telah memperlihatkan hasil yang baik terhadap pengetahuan literasi keuangan. Pada dimensi pengetahuan, pelatihan ini berhasil memperkenalkan konsep-konsep dasar seperti pengelolaan pendapatan, pencatatan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan pentingnya tabungan. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum mengenal konsep alokasi pendapatan berdasarkan prioritas. Setelah pelatihan, mayoritas peserta mampu menjelaskan langkah-langkah membuat anggaran rumah tangga dan strategi menghindari utang konsumtif.

Pada dimensi sikap atau keterampilan, teori literasi keuangan menekankan kemampuan individu untuk menerapkan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Hasil pelatihan memperlihatkan bahwa keterampilan peserta dalam membuat pencatatan arus kas dan mengalokasikan pendapatan mulai terbentuk. Metode amplop dan buku catatan keuangan yang diperkenalkan menjadi sarana praktis yang dapat langsung diterapkan di rumah. Peserta juga menunjukkan keterampilan dalam melakukan simulasi perencanaan

anggaran, seperti mengidentifikasi pos pengeluaran yang dapat dikurangi dan menetapkan target tabungan bulanan. Hal ini sejalan dengan literatur Bank Indonesia yang menekankan pentingnya kemampuan mengelola arus kas untuk menjaga kestabilan keuangan keluarga, khususnya bagi masyarakat dengan pendapatan tidak tetap.



Gambar 2. Umpan Balik Peserta Pelatihan Literasi Keuangan Praktis

Literasi keuangan pada tahap ini sangat penting untuk mencegah ketidakstabilan ekonomi akibat pola pengeluaran yang tidak terkendali. Pelatihan yang menekankan perencanaan keuangan sederhana sesuai kemampuan ekonomi peserta menjadi strategi tepat agar teori tersebut dapat diimplementasikan di lapangan (Inayati et al., 2024). Hasil ini selaras dengan prinsip keuangan inklusif yang dicanangkan oleh Bank Indonesia, di mana literasi keuangan menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong masyarakat mengakses layanan keuangan formal. Meskipun sebagian peserta belum menggunakan produk perbankan secara optimal, kesadaran untuk menabung dan mengelola pengeluaran merupakan langkah awal menuju inklusi keuangan yang lebih luas (Maria et al., 2024). Namun demikian, hasil pelatihan ini mengonfirmasi bahwa perubahan perilaku keuangan tidak dapat dicapai hanya melalui transfer pengetahuan, tetapi memerlukan penguatan motivasi dan pendampingan berkelanjutan (Suryaningsih et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan lanjutan berupa monitoring dan pembentukan kelompok belajar keuangan desa menjadi langkah strategis untuk memastikan literasi keuangan benar-benar terinternalisasi.

Dalam observasi dan laporan umpan balik peserta, pelatihan literasi keuangan praktis di Desa Pematang Gajah tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan harian dan penyusunan anggaran rumah tangga, tetapi juga menghasilkan kemampuan analitis terhadap laporan keuangan dalam skala mikro. Peserta mulai mampu memahami dan menjelaskan hasil pencatatan keuangan yang telah mereka susun, serta mengidentifikasi pola pendapatan dan pengeluaran sebagai dasar pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional dan terukur. Kemampuan analisis ini tercermin dari

keterampilan peserta dalam menghitung serta menilai selisih antara pendapatan dan pengeluaran, yang berfungsi untuk menentukan kondisi keuangan rumah tangga apakah berada pada posisi surplus, seimbang, atau defisit (Yuristia, 2021). Peserta juga mampu mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang memiliki proporsi terbesar dalam struktur keuangan keluarga, sehingga dapat merancang strategi efisiensi dan pengendalian konsumsi.

Bagi peserta yang menjalankan usaha mikro dan sektor informal, pelatihan ini memperkenalkan konsep dasar analisis laporan laba-rugi dan arus kas sederhana. Melalui simulasi dan studi kasus, peserta dilatih menilai efektivitas penggunaan modal, memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta menilai tingkat keuntungan bersih sebagai indikator kesehatan finansial usaha kecil. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bersifat edukatif dan aplikatif, tetapi juga transformatif karena mendorong terbentuknya kemampuan analisis keuangan yang dapat digunakan secara berkelanjutan dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga maupun usaha. Kompetensi ini menjadi capaian penting dalam rangka membangun kemandirian finansial dan ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan. Merujuk teori literasi keuangan, pelatihan di Desa Pematang Gajah telah memenuhi fungsi edukatif, aplikatif, dan transformatif. Fungsi edukatif terlihat dari meningkatnya pengetahuan keuangan; fungsi aplikatif tercermin pada keterampilan peserta membuat anggaran dan pencatatan keuangan; sedangkan fungsi transformatif mulai tampak dari perubahan perilaku, walaupun masih pada tahap awal. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan praktis yang disesuaikan dengan konteks lokal dapat menjadi instrumen efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga.

Hasil evaluasi terhadap pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang literasi keuangan. Hal ini diketahui melalui umpan balik dan diskusi kelompok di saat pelaksanaan pelatihan. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta yang dapat menjelaskan secara tepat konsep perencanaan keuangan dan manfaat pencatatan pengeluaran. Setelah pelatihan, sebagian besar peserta mampu menyebutkan langkah-langkah dasar pengelolaan keuangan, termasuk cara menyusun anggaran, pentingnya menabung, serta strategi menghindari utang konsumtif. Dampak positif dari kegiatan ini juga terlihat pada tingkat partisipasi dan antusias warga. Meskipun kegiatan berlangsung selama sehari penuh, jumlah peserta yang hadir tetap konsisten. Bahkan, beberapa warga yang tidak termasuk dalam daftar awal peserta turut hadir karena mendengar informasi dari tetangga mereka. Antusias tersebut menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan pengetahuan literasi keuangan di desa tersebut. Keberhasilan pelatihan ini tidak terlepas dari faktor pendukung, seperti dukungan pemerintah desa, keterlibatan aktif

peserta, serta materi yang disesuaikan dengan konteks lokal. Namun, tantangan juga masih ada, terutama terkait konsistensi penerapan ilmu yang telah dipelajari. Sebagian peserta mengakui bahwa mengubah kebiasaan lama bukanlah hal yang mudah, apalagi jika penghasilan yang diterima masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan seperti pendampingan berkala, pembentukan kelompok belajar keuangan, atau pelatihan tambahan yang lebih mendalam untuk kelompok usaha kecil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pendidikan dan pelatihan literasi keuangan praktis di Desa Pematang Gajah telah memperlihatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengelola pendapatan, menyusun anggaran, mencatat arus kas, serta mengatur prioritas kebutuhan. Lebih jauh peserta mulai memahami perbedaan utang produktif dan konsumtif, serta menerapkan metode sederhana seperti sistem amplop dan pencatatan manual. Dukungan perangkat desa dan partisipasi aktif warga menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan ini, meskipun tantangan tetap ada pada konsistensi penerapan di kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pendidikan literasi keuangan bagi masyarakat pedesaan dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, mengurangi ketergantungan pada utang konsumtif, dan mendorong terbentuknya kebiasaan keuangan yang lebih sehat. Rekomendasi dari pengabdian ini agar pemerintah desa dapat membentuk kelompok belajar keuangan desa yang difasilitasi oleh perangkat desa, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan tokoh masyarakat, sehingga warga dapat saling berbagi pengalaman dan memotivasi satu sama lain. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga keuangan, baik bank maupun koperasi, dapat memperluas akses pembiayaan produktif bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Admin. (2025a). *Data Pekerjaan Masyarakat Desa Pematang Gajah*.

Pematanggajah.Desa.Id. <https://pematanggajah.desa.id/data-statistik/pekerjaan>

Admin. (2025b). *Data Pendidikan Masyarakat Desa Pematang Gajah*.

Pematanggajah.Desa.Id. <https://pematanggajah.desa.id/data-statistik/pendidikan-dalam-kk>

Agustinus, J. (2016). Pengelolaan Keuangan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kekuatan ekonomi bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia. *Jurnal*

- Aplikasi Manajemen*, 14(4), 727–734. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.4.13>
- Erliyana, N., & Alawiyah, R. (2022). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat RT. 28 Kelurahan Kenali Asam Bawah Jambi. *Communio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 102–106.
- <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jpkm/article/view/34>
- Faqih, I. (2024). *Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNJA Gelar Pelatihan literasi Keuangan di SMK3 Muaro Jambi*. Ppid.Unja.Ac.Id. <https://ppid.unja.ac.id/prodi-pendidikan-ekonomi-fkip-unja-gelar-pelatihan-literasi-keuangan-di-smk3-muaro-jambi/>
- Inayati, D. N. I., Jamilah, I., & Sujianto, A. E. (2024). Penerapan Konsep Frugal Living dalam Perencanaan Keuangan Pribadi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 2264–2278. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7940>
- Maria, I., Sihotang, S. V., Sunarjo, R. A., & Handaru, A. W. (2024). Pemberdayaan komunitas melalui pelatihan pengelolaan keuangan sederhana untuk kesejahteraan ekonomi. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 5(2), 33–40.
- <https://doi.org/10.34306/abdi.v5i2.1171>
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi.
- Putra, I., Sari, N., & Dwijayanti, N. S. (2024). Pelatihan Penyusunan Progam Pendidikan Literasi Keuangan Melalui Implementasi Bank Mini Sekolah di SMKN 3 Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6062–6070.
- <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4530>
- Salim, D. F., Kristanti, F. T., & Isywardhana, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan dan Pelayanan Desa Digital bagi Masyarakat Desa Pulosari. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(3), <https://doi.org/10.54082/jamsi.1167>
- Siaran Pers Bersama. (2024). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Suhaeni, S. (2022). Peningkatan Produktivitas Jamur Merang Melalui Perbaikan Manajemen Usaha Dan Teknik Budidaya Jamur Merang Di Desa Pacing, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 105–116.
- <https://doi.org/10.30736/jab.v5i2.292>
- Suryaningsih, S., Apriadi, D., Nursia, N., Shalahuddin, S., & Paulina, I. (2024). Meningkatkan Pengetahuan Keuangan Masyarakat Desa Tanah Kuning untuk

- Mewujudkan Kemandirian Ekonom. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 5(2), 311–320. <https://doi.org/10.55583/arsy.v5i2.1139>
- Susano, A., & Rachmawati, M. (2024). Transparansi dan akuntabilitas keuangan desa melalui sistem keuangan desa (Siskeudes). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 50–58. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v12i1.1382>
- Syafitri, L., & Sari, R. (2023). Optimasi pengelolaan keuangan pertanian dan peternakan berkelanjutan di pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 616–628. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20932>
- Yuristia, R. (2021). Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Agrica Ekstensi*, 15(1), 56–63. <https://doi.org/10.55127/ae.v15i1.70>